

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS DENGAN LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DALAM BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2019-2023)

Arviansyah Pratama¹, Hilda Salman Said²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

arviansyah@student.telkomuniversity.ac.id¹hildaid@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Manajemen laba dilakukan secara sengaja oleh manajer melalui penyusunan dan penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang dapat mengakibatkan informasi dalam laporan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan purposive sampling, total 90 titik data observasional dikumpulkan dari 18 perusahaan selama lima tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan model efek tetap melalui perangkat lunak EViews. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan, semua variabel independen dan kontrol memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara individual, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit (audit tenure) dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perusahaan LQ45 memiliki sistem internal, termasuk penerapan *good corporate governance*, yang efektif dalam membatasi praktik manipulasi laporan keuangan. Implikasi penelitian ini memberikan nilai tambah bagi investor, auditor, dan regulator dalam memahami faktor pemicu manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, LQ45

Abstract

Earnings management refers to the intentional actions undertaken by managers in structuring and disclosing financial statements to fulfill certain objectives, which may result in the information presented not entirely representing the true state of the company. This study aims to examine how audit quality, managerial ownership, institutional ownership, and profitability affect earnings management, incorporating leverage and firm size as moderating factors. The sample covers companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. Using purposive sampling, the research collected 90 observational records from 18 firms over a period of five years. The dataset was processed using panel data regression with a fixed effects model applied via EViews software. Results indicate that, in aggregate, all independent and control variables significantly influence earnings management. However, on an individual basis, profitability and managerial ownership exhibit a positive and substantial relationship with earnings management, whereas audit quality (audit tenure) and institutional ownership show no significant relationship. These findings imply that in LQ45 companies, alternative governance practices—such as the application of good corporate governance—tend to be more effective in curbing financial statement manipulation. This research provides important implications for investors, auditors, and regulators in understanding the underlying factors influencing earnings management.

Keywords: Earnings Management, Audit Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size, LQ45

I. Pendahuluan

Laporan keuangan berperan sebagai sarana pokok untuk menyampaikan gambaran menyeluruh yang merepresentasikan posisi keuangan, hasil kinerja operasional, dan detail arus kas dalam suatu entitas. Laporan-laporan ini bertindak sebagai titik acuan yang sangat diperlukan bagi beragam pemangku kepentingan ketika merumuskan dan menyelesaikan keputusan ekonomi (IAI, 2022). Laba merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan dan sering digunakan sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian kinerja perusahaan selama periode tertentu. Posisi strategis ini menjadikannya rentan terhadap praktik oportunistik pihak manajemen yang dikenal sebagai manajemen laba (Felicya Nathaly & Yuniarwati, 2022; Waskito Adi et al., 2020). Tindakan ini muncul ketika pihak manajemen secara sengaja mengubah nilai-nilai yang tercantum pada laporan keuangan sehingga informasi yang ditampilkan tidak lagi secara tepat mencerminkan situasi sebenarnya dari organisasi, seringkali dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan sebelumnya (Setiawati et al., 2023; Scott, 2015).

Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjadi dasar untuk memahami fenomena ini, yang menjelaskan adanya benturan kepentingan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) akibat ketidakseimbangan informasi. Dengan akses informasi yang lebih luas, manajer berpotensi mengambil langkah oportunistik demi keuntungan pribadi, misalnya mempertahankan citra profesional atau memperoleh insentif finansial, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham maupun investor (Waskito Adi et al., 2020). Kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia TBK (CNBC Indonesia, 2019) serta PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (Arief, 2019) menjadi bukti konkret bahwa manipulasi pelaporan keuangan dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit—yang biasanya diukur dalam studi melalui lamanya masa kerja audit diharapkan mampu mendeteksi kesalahan material serta memperkuat kredibilitas laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Meskipun demikian, temuan penelitian terkait pengaruh audit tenure belum seragam; Nassar (2021) dan Le & Moore (2023) melaporkan pengaruh negatif, sementara Putu Desy Cristiana Yanthi & Pratomo (2021) tidak menemukan hubungan signifikan, yang kerap dikaitkan dengan kebijakan rotasi auditor di Indonesia (POJK No. 9 Tahun 2023).

Kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional juga dipandang sebagai instrumen pengendalian, baik secara internal maupun eksternal. Kepemilikan manajerial diyakini bisa menyamakan arah tujuan manajer dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976), sedangkan kepemilikan institusional berfungsi sebagai active monitor yang mendorong keterbukaan informasi (Malahayati, 2021). Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam; sebagian studi menemukan adanya dampak negatif signifikan (Akter et al., 2024; Utami et al., 2021), sedangkan penelitian lainnya justru tidak menyumbang dampak berarti (Panjaitan & Muslih, 2019; Pratomo & Alma, 2020).

Profitabilitas, sebagai metrik kinerja keuangan, menunjukkan hubungan yang kompleks dengan manipulasi laba. Entitas yang menunjukkan profitabilitas rendah seringkali memiliki insentif yang lebih kuat untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, sementara entitas dengan profitabilitas tinggi mungkin masih melakukan manajemen laba (Waskito Adi dkk., 2020; Winata Angga & Simon, 2024). Rangkaian temuan ini, ditambah peran variabel kontrol seperti leverage dan skala perusahaan, menjadi landasan penelitian ini untuk menilai kembali dampak kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manipulasi laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 2019–2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menggambarkan suatu pengaturan kontraktual antara prinsipal, yang bertindak sebagai pemilik, dan agen, yang menjalankan peran pengelolaan bisnis atas nama pemilik. Dalam hubungan ini, agent memperoleh mandat untuk menjalankan operasional perusahaan mewakili principal. Perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi di antara keduanya berpotensi memunculkan biaya keagenan dan mendorong manajer mengambil langkah oportunistik demi keuntungan pribadi (Winata Angga & Simon, 2024; Fuad et al., 2022).

2.2 Manajemen Laba

Upaya yang disengaja oleh pihak manajemen untuk mengubah angka laba yang tercatat guna memenuhi target yang telah ditetapkan, biasanya dengan menggunakan metode akuntansi yang memiliki potensi mengubah perolehan laba (Scott, 2015; Wibisono dkk., 2022). Penelitian ini mengkuantifikasi manipulasi laba menggunakan Model Jones yang dimodifikasi, yang mengestimasi akrual diskresioner (Scott, 2015; Sulistyanto, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

- a) Menghitung total akrual

$$TACit = NIit - CFOit$$

Prosedur untuk menetapkan total akrual melibatkan perhitungan estimasi koefisien melalui serangkaian tahapan yang telah ditentukan:

$$\frac{TACit}{TAit - 1} = \beta_1 \left[\frac{1}{TAit - 1} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REVit}{TAit - 1} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPEit}{TAit - 1} \right] + \varepsilon_i$$

Keterangan:

TACit : Keseluruhan akrual perusahaan i di periode t

TAit-1 : Keseluruhan aset perusahaan i pada akhir periode t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien yang dihasilkan lewat persamaan regresi

$\Delta REVit$: Fluktuasi pendapatan (penjualan) perusahaan i di periode t

PPEit : *Total Gross Property, Plant, and Equipment* perusahaan i periode t

ε : Error Term

c) Menghitung nilai nondiscretionary total accruals (NDA)

$$NDAit = \beta_1 \left[\frac{1}{TAit - 1} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit - 1} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPEit}{TAit} - 1 \right]$$

Keterangan:

NDAit : *Non-discretionary accruals* milik perusahaan i di periode t

TAit-1 : Seluruh aset perusahaan i yang tercatat di akhir periode t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien hasil dari persamaan regresi

$\Delta REVit$: Perbedaan nilai pendapatan (penjualan) perusahaan i pada periode t

$\Delta RECit$: Pergeseran jumlah piutang perusahaan i selama periode t

PPEit : Nilai total Gross Property, Plant, and Equipment perusahaan i pada periode t

d) Discretionary accrual (DA) diperoleh dengan menghitung selisih antara total akrual (TAC) dan non-discretionary accruals (NDA).

$$DAit = \frac{TACit}{TAit - 1} - NDAit$$

Keterangan:

DAit : discretionary accrual (DA) ang dimiliki perusahaan i pada periode t

TACit : Jumlah keseluruhan akrual perusahaan i di periode t

TAit-1 : Keseluruhan nilai aset perusahaan i pada akhir periode t-1

NDAit : Non-discretionary accruals yang dimiliki perusahaan i di periode t

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merepresentasikan kapasitas auditor dalam menemukan serta mengungkapkan adanya salah saji material yang terdapat di dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Pada penelitian ini, kualitas audit diwakili oleh audit tenure, yakni lamanya seorang Akuntan Publik (AP) atau partner yang sama memberikan layanan audit kepada klien secara berkelanjutan (Suryani et al., 2023). Pengukuran ini mempertimbangkan POJK No. 9 Tahun 2023 yang membatasi masa perikatan individu AP (Santos-Jaén et al., 2023; Hadi & Tifani, 2020; Nassar, 2021).

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menjelaskan porsi saham perusahaan yang dipegang oleh individu dalam jajaran manajemen, meliputi pejabat eksekutif, dewan pengawas, dan komite audit (Utami et al., 2021; Malahayati, 2021). Berdasarkan Teori Keagenan, keberadaan kepemilikan manajerial diyakini mampu menyelaraskan tujuan manajemen

dengan pemegang saham, sehingga potensi konflik keagenan dan praktik manajemen laba dapat diminimalkan (Ayem & Ongirwalu, 2020). Diukur dengan :

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham oleh Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.5 Kepemilikan Institusional

Proporsi ekuitas yang dimiliki oleh badan pemerintah, perusahaan asing, dan lembaga keuangan disebut sebagai kepemilikan institusional (Setiawati et al., 2023). Investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif, mendorong transparansi dan akuntabilitas manajemen (Winata Angga & Simon, 2024). Diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Toal Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan kapasitas suatu entitas untuk memperoleh pengembalian dari penggunaan aset atau modal yang dimilikinya (Putri & Naibaho, 2022). Indikator pengembalian aset (ROA) digunakan sebagai pengganti untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mencetak laba (Wibisono dkk., 2022). Penilaian dilakukan menggunakan formula berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.7 Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui sumber dana berbasis utang dibandingkan dengan modal sendiri (Sunarsih & Hilwani, 2024). Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) berfungsi sebagai proksi yang ditentukan dan dihitung sesuai dengan rumus:

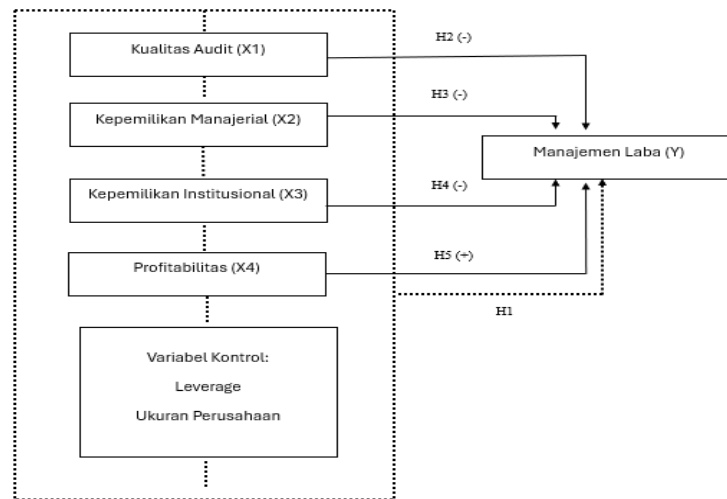
$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala atau besaran entitas usaha, yang terlihat dari besarnya total aset, nilai penjualan, maupun kapitalisasi pasar (Waskito Adi, 2020). Ukuran perusahaan pada penelitian ini ditetapkan melalui perhitungan logaritma natural terhadap jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan:

$$SIZE = \ln(\text{total assets})$$

2.9 Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data yang telah diolah (2025)

Berdasarkan pemaparan kerangka konseptual dan tinjauan literatur tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan:

- **H₁:** Kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan menyumbang dampak signifikan simultan pada manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- **H₂:** Kualitas audit secara parsial menyumbang dampak negatif signifikan pada manajemen laba, dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- **H₃:** Kepemilikan manajerial secara parsial menyumbang dampak negatif signifikan pada manajemen laba, dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- **H₄:** Kepemilikan institusional secara parsial menyumbang dampak negatif signifikan pada manajemen laba, dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- **H₅:** Profitabilitas secara parsial menyumbang dampak signifikan pada manajemen laba, dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Populasi kajian mencakup seluruh perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019–2023. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan seleksi didasarkan pada kriteria kelayakan yang telah dirumuskan sebelumnya: (1) sampel mencakup perusahaan yang secara konsisten mempertahankan posisinya sebagai anggota Indeks LQ45 sepanjang periode pengamatan, (2) perusahaan yang rutin merilis laporan keuangan setiap periode, serta (3) perusahaan yang bergerak di luar sektor keuangan. Peniadaan sektor keuangan dilakukan karena adanya perbedaan mendasar dalam model operasional dan susunan laporan keuangan yang berpotensi menimbulkan bias dalam penafsiran. Dari total 67 perusahaan dalam LQ45, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan 90 unit observasi.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI, serta dari kajian pustaka berbagai publikasi ilmiah. Analisis data dilakukan melalui kombinasi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (termasuk uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas), dan analisis regresi data panel.

Persamaan regresi pada data panel yang digunakan ditentukan melalui serangkaian tahap pengujian, dimulai dengan Uji Chow yang berfungsi untuk menetapkan penggunaan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Apabila hasil evaluasi memperlihatkan perlunya penerapan Fixed Effect Model, maka dilanjutkan dengan Uji

Hausman untuk memilih antara penggunaan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian hipotesis meliputi pengujian simultan (Uji F) dan pengujian parsial (Uji t) dengan tingkat signifikansi 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	MINIMAL	MAXIMAL	MEAN	Standar Deviasi
<i>Discretionary Accruals</i>	90	0.115484	1.156922	0.502629	0.241457
<i>Audit Tenure</i>	90	1.000000	5.000000	1.855556	0.918733
Struktur Kepemilikan Manajerial	90	0.000000	0.128166	0.007209	0.029166
Struktur Kepemilikan Institusional	90	0.115187	0.488134	0.337000	0.117003
<i>ROA</i>	90	-0.028639	0.454267	0.101604	0.088106
<i>Debt To Asset Ratio</i>	90	0.114117	0.797094	0.408276	0.168746
<i>SIZE</i>	90	30.424788	33.730620	31.842480	0.885815

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

Merujuk pada Tabel 1, analisis deskriptif statistik dipakai untuk memberikan ringkasan umum berkenaan dengan sifat-sifat dari tiap variabel penelitian. Berdasarkan total 90 observasi, diperoleh ringkasan hasil:

Manajemen Laba (*Discretionary Accruals*): Variabel dependen ini memiliki rata-rata 0,502629, melebihi standar deviasi 0,241457. Nilainya berkisar antara 0,115484 (minimum) hingga 1,156922 (maksimum). Nilai rata-rata yang melampaui deviasi standar memperlihatkan bahwa distribusi data bersifat relatif seragam dan condong mengumpul di sekitar nilai tengah.

Kualitas Audit (*Audit Tenure*): Mengacu pada lamanya penugasan audit, yang dalam studi ini memiliki nilai rata-rata 1,855556 tahun dengan deviasi standar 0,918733. Rentang yang diamati berkisar dari minimum 1,000000 tahun hingga maksimum 5,000000 tahun. Nilai rata-rata yang melampaui deviasi standar menunjukkan kecenderungan data terkonsentrasi.

Kepemilikan Manajerial: Menunjukkan nilai rata-rata 0,007209 dengan deviasi standar 0,029166. Standar deviasi dengan nilai yang melampaui rata-rata mengisyaratkan tingkat variasi yang tinggi, dengan rentang nilai dari 0,000000 hingga 0,128166, menunjukkan perbedaan mencolok antar perusahaan dalam proporsi kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional: Menunjukkan stabilitas yang relatif kuat, dengan nilai rata-rata 0,337000, jauh lebih tinggi daripada deviasi standar 0,117003. Minimum 0,115187 serta maksimum 0,488134 mengindikasikan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Profitabilitas (*ROA*): Rata-rata 0,101604 dengan deviasi standar 0,088106. Rata-rata yang lebih tinggi daripada deviasi standar mengindikasikan bahwa data cenderung berkumpul. Ada perusahaan yang mencatat kerugian (minimum -0,028639) dan yang mencapai maksimum 0,454267.

Leverage (*DAR*) yang berfungsi sebagai variabel kontrol, mencatat rata-rata 0,408276 dengan deviasi standar 0,168746. Meskipun rata-rata melebihi deviasi standar, deviasi yang relatif besar menunjukkan variasi yang cukup besar, berkisar antara 0,114117 hingga 0,797094.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*): Rata-rata 31,842480 dan standar deviasi 0,885815. Jarak yang signifikan antara nilai rata-rata dan deviasi standar memperlihatkan bahwa ragam ukuran tidak terlalu lebar, dengan nilai minimum 30,424788 serta maksimum 33,730620.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada seperangkat prosedur analisis yang diaplikasikan pada regresi linier dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk memverifikasi bahwa model memenuhi persyaratan fundamental demi memperoleh estimasi yang akurat serta tidak memiliki penyimpangan (Basuki, 2021; Ghozali, 2018). Proses pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi.

4.2.1 Uji Multikolienaritas

Tabel 2. Uji Multikolienaritas

Correlation

	TENURE	KM	KI	ROA	DAR	SIZE
TENURE	1.000000	-0.014146	0.042043	0.021812	-0.009239	0.040591
KM	-0.014146	1.000000	0.027181	0.087562	-0.032812	0.163841
KI	0.042043	0.027181	1.000000	-0.454747	0.081107	0.594296
ROA	0.021812	0.087562	-0.454747	1.000000	0.064116	-0.307447
DAR	-0.009239	-0.032812	0.081107	0.064116	1.000000	0.297895
SIZE	0.040591	0.163841	0.594296	-0.307447	0.297895	1.000000

Sumber : Hasil Output E-views 12

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana korelasi yang kuat antar variabel independen dalam kerangka regresi (Basuki, 2021). Ketika koefisien korelasi melampaui 0,80 atau 0,90, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan (Ghozali, 2018). Pemeriksaan menghasilkan temuan bahwa besaran koefisien korelasi antara semua variabel independen dan variabel kontrol tercatat di bawah ambang batas 0,80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa model ini tidak mengandung masalah multikolinearitas dan persyaratan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 3 Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 07/13/25 Time: 23:32 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 18 Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.332976	0.787346	-0.422909	0.6737
TENURE	-0.002422	0.004727	-0.512353	0.6101
KM	-0.633248	10.24984	-0.061781	0.9509
KI	-0.335945	0.419680	-0.800478	0.4263
ROA	-0.083898	0.102033	-0.822264	0.4139
DAR	0.112608	0.100804	1.117101	0.2680
SIZE	0.017464	0.025079	0.696338	0.4887

Sumber : Hasil Output E-views 12

Pengujian berikutnya bertujuan untuk memeriksa kemungkinan munculnya variasi varians residual antara tiap observasi (Basuki, 2021). Sebuah teknik yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji Glejser (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, melalui Uji Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai prob. bernilai 0,2779. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ketika signifikansi berada diatas 0,05, model dipandang bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Karena nilai prob. 0,2779 melebihi 0,05, kesimpulannya, model memiliki sifat homoskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Pelaksanaan analisis regresi data panel dilakukan setelah menetapkan model estimasi yang dinilai memiliki tingkat ketepatan paling tinggi.

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel:

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.330426	(17,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	235.607146	17	0.0000

Sumber : Hasil Output E-views 12

Chow Test digunakan sebagai metode untuk menentukan model yang tepat di antara Fixed Effect Model dan Common/Pool Effect Model (Basuki, 2021). Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000. Karena nilai ini lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan Common Effect Model sebagai pilihan yang sesuai ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, Fixed Effect Model (FEM) dinyatakan sebagai opsi yang paling relevan untuk digunakan.

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.627130	6	0.0032

Sumber : Hasil Output E-views 12

Tahap berikutnya dilakukan pengujian Hausman Test untuk menilai perbandingan kesesuaian antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model (Basuki, 2021). Uji ini menghasilkan nilai prob. cross-section random sebesar 0,0032. Karena angka tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Random Effect Model merupakan pilihan terbaik ditolak. Mengacu pada kedua hasil pengujian, dapat dipastikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model data panel yang paling tepat dan efisien untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Gambar 2
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: DA Method: Panel Least Squares Date: 08/12/25 Time: 04:58 Sample: 2019 2023 Periods Included: 5 Cross-sections Included: 18 Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.207674	1.532026	2.746477	0.0078
TENURE	-0.008570	0.009265	-0.924966	0.3584
KM	45.35330	19.39791	2.338051	0.0224
KI	-0.540157	0.417105	-1.295014	0.1998
ROA	0.834406	0.194188	4.296905	0.0001
DAR	0.669635	0.195356	3.427762	0.0011
SIZE	-0.131655	0.049057	-2.683729	0.0092
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.595827	Mean dependent var	0.502629	
Adjusted R-squared	0.913464	S.D. dependent var	0.241457	
S.E. of regression	0.071030	Wald's info criterion	-2.228250	
Sum squared resid	0.392984	Schwarz criterion	-1.561644	
Log likelihood	124.2717	Hannan-Quinn criter.	-1.959441	
F-statistic	41.84650	Durbin-Watson stat	1.795305	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output E-views 12

Mengacu pada tabel hasil regresi sebelumnya, persamaan regresi data panel dirumuskan:

$$DA = 4.207674 - 0.008570 \cdot TENURE + 45.35330 \cdot KM - 0.540157 \cdot KI + 0.834406 \cdot ROA + 0.669635 \cdot DAR - 0.131655 \cdot SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

DA	: Discretionary Accruals (Manajemen Laba)
TENURE	: Kualitas Audit (diukur dengan Audit Tenure)
KM	: Struktur Kepemilikan Manajerial
KI	: Komisaris Independen
ROA	: Profitabilitas
DAR	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dampak kualitas audit (TENURE) terhadap manajemen laba: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas audit, yang direpresentasikan melalui Audit Tenure, tidak memberikan efek yang signifikan secara statistik terhadap praktik manipulasi laba (Prob. 0,4759 > 0,05). Temuan ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa auditor yang terlibat dalam periode lebih panjang akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik klien, sehingga memperbaiki mutu pengawasan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Ketidaksignifikanan ini ternyata berkaitan pada temuan Putu Desy Cristiana Yanthi & Pratomo (2021), yang

menduga bahwa dalam konteks Indonesia, audit tenure mungkin lebih bersifat administratif untuk mematuhi regulasi daripada penentu kualitas audit yang substantif.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada hasil uji t, variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien 45,35330 dan probabilitas 0,0224. Mengingat nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0224 < 0,05$), dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial secara individu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer meningkatkan kemungkinan manipulasi laba di perusahaan yang dianalisis. Penjelasan tersebut sejalan dengan konsep entrenchment effect dalam Teori Keagenan, di mana pemilik saham dalam jumlah signifikan yang menjabat sebagai manajer umumnya memiliki kekuatan posisi yang lebih besar untuk memengaruhi pelaporan keuangan demi tujuan pribadi.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Manajemen Laba

Variabel kepemilikan institusional tidak memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap manajemen laba (Prob. $0,0955 > 0,05$). Hasil ini tidak mendukung teori keagenan yang berasumsi bahwa investor institusional bertindak sebagai pemantau yang andal untuk menekan tindakan manipulasi laba. Konsisten dengan temuan Pratomo & Alma (2020), hasil ini mengisyaratkan bahwa investor institusional pada sampel ini cenderung bersikap pasif dan tidak terlibat aktif dalam pengawasan, sehingga perannya dalam membatasi praktik manajemen laba belum terbukti efektif.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba

Mengenai dampak profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan (Prob. $0,0000 < 0,05$). Ini mengungkapkan peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan praktik manajemen laba. Kesimpulan ini selaras dengan kerangka teori yang digunakan dan selaras dengan hasil kajian Wibisono et al. (2022) serta Waskito Adi et al. (2020). Berdasarkan perspektif Teori Agensi, manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpotensi terdorong untuk menerapkan manajemen laba, seperti income smoothing, guna mengamankan bonus, mempertahankan laba di masa mendatang, atau mengoptimalkan strategi pengelolaan beban pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, dengan melibatkan leverage serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uji simultan, kombinasi variabel independen dan kontrol terbukti menyumbang dampak signifikan pada manajemen laba. Meski demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kualitas audit (audit tenure) dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan, sementara kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap manipulasi laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan terdeteksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa tingginya kepemilikan manajerial berpotensi memicu perilaku oportunistik manajer untuk melakukan rekayasa laba, sedangkan profitabilitas yang tinggi serta beban utang yang besar dapat menjadi pemicu tambahan untuk melakukan pengaturan laba demi menjaga reputasi dan mencapai target.

keuangan. Sebaliknya, perusahaan berskala besar biasanya menunjukkan tingkat manajemen laba yang lebih kecil, barangkali dipicu adanya pengawasan eksternal yang lebih intensif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang memberikan wawasan bernilai bagi investor, auditor, serta pihak regulator dalam menelaah faktor penentu dan dinamika di balik praktik manajemen laba pada perusahaan publik yang tergabung dalam Indeks LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002.
- Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The Moderating Role of Board Diversity on The Relationship between Ownership Structure and Real Earnings Management. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 98–115.
- Arief, I. A. (2019, March 27). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. CNBC Indonesia.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JIA/>.
- CNBC Indonesia. (2019, July 27). *Sah! 2018 Garuda Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *THE ACCOUNTING REVIEW*, 193–225.
- Felicya Nathaly, & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1179–1186.
- Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). *Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia*. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141092>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audir dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104.
- IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan - Bagian A Efektif Per 1 Januari 2022*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Le, B., & Moore, P. H. (2023). The Impact of Audit Quality on earnings management and Cost of Equity Capital: Evidence from A Developing Market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 695–728.
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29.
- Nassar, M. A. (2021). The Effect of Audit Quality and Auditor's Opinion on Earnings Management: Evidence from Jordan T.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.

Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). The Influence Of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability toward Earnings Management with Internal Control as a Moderating Variable: The Case Of Listed Companies In Asean Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138.

Putu Desy Cristiana Yanthi, N., & Pratomo, D. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Director On Earnings Management. *JRAK*, 13(1), 42–50.

Santos-Jaén, J. M., Martín de Almagro Vázquez, G., & Valls Martínez, M. D. C. (2023). Is earnings management impacted by audit fees and auditor tenure? An analysis of the Big Four audit firms in the US market. *Oeconomia Copernicana*, 14(3), 899–934.

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.

Setiawati, E., Sekarningrum, A., & Witono, B. (2023). Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and Business Size on Earnings Management with Institutional Ownership as a Moderating Variable (Case Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 227–243.

Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.

Sunarsih, U., & Hilwani, A. (2024). Apakah Corporate Governance dapat mengurangi Praktik Manajemen Laba? *Perspektif Akuntansi*, 7(2), 122–140.

Suryani, E., Winarningsi, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? *Australasian Business, Accounting and Finance Journal*, 17(2), 26–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.03>

Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).

Waskito Adi, S., Anggun Permata Putri, W., & Dian Permatasari, W. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2).

Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39.

Winata Angga, H., & Simon, F. (2024). Influence of Profitability, Audit Quality, and Corporate Governance on Earnings Management. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 8(2), 93–104.